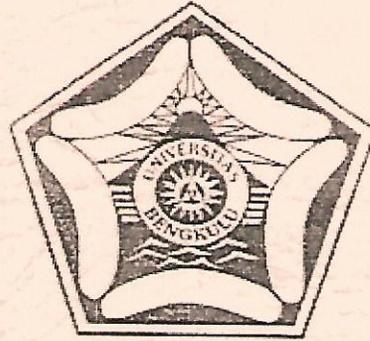


B6

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
PENELITIAN PEMBINAAN
TAHUN ANGGARAN 2013**



**JUDUL PENELITIAN
PERAN SATUAN PENGAWASAN INTERN (SPI) DI
PERGURUAN TINGGI NEGERI INDONESIA**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

PENELITI :

Siti Aisyah, SE, M.Sc.,Ak (NIDN: 0010057802)

Dr. Husaini, SE, M.Si.,Ak (NIDN: 0003047103)

Halimatusyadiah, SE, M.Si.,Ak (NIDN: 00010771405)

Abdullah, SE, M.Si.,Ak (NIDN: 0028076804)

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BENGKULU
TAHUN ANGGARAN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

: Peran Satuan Pengawasan Intern (SPI) Di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia

Judul Penelitian

Peneliti/pelaksana

Nama Lengkap

NIDN

Jabatan Fungsional

Program Studi

Nomor HP

Alamat Surel (e-mail)

Anggota (1)

Nama Lengkap

NIDN

Perguruan Tinggi

Anggota (2)

Nama Lengkap

NIDN

Perguruan Tinggi

Anggota (3)

Nama Lengkap

NIDN

Perguruan Tinggi

Institusi Mitra (Jika Ada)

Nama Institusi Mitra

Alamat

Pesanggung Jawab

Tahun Pelaksanaan

Biaya Tahun Berjalan

Biaya Keseluruhan

: Siti Aisyah, SE, M.Sc., Ak

: 0010057802

: Lektor

: Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

: 082178637599

: ratu_samban@yahoo.com

:

: Dr. Husaini, SE, M.Si., Ak

: 0003047103

: Universitas Bengkulu

:

: Halimatusyadiah, SE, M.Si., Ak

: 00010771405

: Universitas Bengkulu

:

: Abdullah, SE, M.Si., Ak

: 0028076804

: Universitas Bengkulu

: Tidak Ada

: Tidak Ada

:

: Tidak Ada

: Tahun ke-1 dari rencana 1 tahun

: Rp 11.000.000,00

: Rp 11.000.000,00

Bengkulu, 22 November 2013

Ketua,

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Erizal Alfansi, SE, MBA, PhD

NIP 196406011989031005

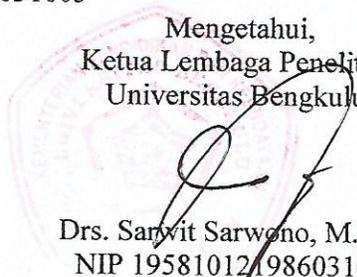
Siti Aisyah, SE, M.Sc., Ak

NIP 197805102005012003

Mengetahui,

Ketua Lembaga Penelitian

Universitas Bengkulu,



Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum

NIP 195810121986031002

LAPORAN AKHIR

PENELITIAN PEMBINAAN DANA DIPA UNIVERSITAS BENGKULU TAHUN ANGGARAN 2013



PERAN SATUAN PENGAWASAN INTERN (SPI) DI PERGURUAN TINGGI NEGERI INDONESIA

Tahun ke-1 dari rencana 1 tahun

TIM PENELITI

Siti Aisyah, SE, M. Sc., Ak NIDN 0010057802

Dr. Husaini, SE, M.Si., Ak NIDN 0003047103

Halimatusyadiah, SE, M.Si., Ak NIDN 00010771405

Abdullah, SE, M.Si., Ak NIDN 0028076804

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

**UNIVERSITAS BENGKULU
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Peran Satuan Pengawasan Intern (SPI) Di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia

Peneliti/pelaksana
Nama Lengkap : Siti Aisyah, SE, M.Sc., Ak
NIDN : 0010057802
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi
Nomor HP : 082178637599
Alamat Surel (e-mail) : ratu_samban@yahoo.com
Anggota (1) :
Nama Lengkap : Dr. Husaini, SE, M.Si., Ak
NIDN : 0003047103
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu
Anggota (2) :
Nama Lengkap : Halimatusyadiah, SE, M.Si., Ak
NIDN : 00010771405
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu
Anggota (3) :
Nama Lengkap : Abdullah, SE, M.Si., Ak
NIDN : 0028076804
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu
Institusi Mitra (Jika Ada) : Tidak Ada
Nama Institusi Mitra : Tidak Ada
Alamat : -
Penanggung Jawab : Tidak Ada
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke-1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 11.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 11.000.000,00

Bengkulu, 22 November 2013
Ketua,

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Lizar Alfansi, SE, MBA, PhD
NIP 196406011989031005

SitiAisyah, SE, M.Sc., Ak
NIP 197805102005012003

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Bengkulu,

Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum
NIP 195810121986031002

RINGKASAN

Universitas negeri sebagai unit kerja pemerintah yang mengelola dana masyarakat dituntut untuk meningkatkan akuntabilitasnya dalam mencapai *good university governance*. Salah satu perangkat untuk mencapai sistem pengawasan atas kegiatan yang dilakukan pihak manajemen universitas adalah internal audit atau Satuan Pengawasan Intern (SPI). Peran SPI lebih banyak ditentukan oleh komitmen manajemen sebagai perpanjangan tangan mereka dalam pengawasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran persepsi dari manajemen dan SPI sendiri mengenai lingkup dan area internal audit antara Perguruan Tinggi Negeri berstatus BLU (PTN BLU) dan PTN non BLU.

Analisis uji komparatif dari dua kelompok berbeda jumlahnya yang dilakukan terhadap sampel dari populasi yang telah diketahui secara pasti jumlahnya dengan menggunakan *independent sample test*. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan lingkup audit antara PTN BLU dan non BLU dan perbedaan persepsi SPI sendiri mengenai peran SPI antara PTN BLU dan non BLU. Namun tidak terjadi perbedaan area audit internal antara PTN BLU dan non BLU dan tidak ada perbedaan persepsi manajemen terhadap antara SPI PTN BLU dan non BLU.

Keywords: lingkup dan Area internal audit, persepsi manajemen, persepsi SPI, PTN BLU dan non BLU

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkah dan rahmat-Nya penelitian ini dapat berhasil dengan baik walaupun mengalami banyak tantangan selama masa penelitian. Penelitian ini sangat berguna untuk melihat profil Satuan Pengawasan Internal di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia. Penelitian ini mencoba untuk melihat apakah ada perbedaan antara SPI di PTN berstatus Badan Layanan Umum (BLU) dan yang belum berstatus BLU. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi pengambil keputusan mengenai keberadaan SPI di unit kerja masing-masing.

Ucapan terima kasih disampaikan sedalam-dalamnya kepada:

1. Seluruh responden penelitian ini, tanpa kontribusi anda, penelitian ini tidak dapat dilakukan.
2. Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu atas dukungan pembiayaan dalam skema penelitian pembinaan.
3. Tim pelaksana penelitian ini, Dr. Husaini, SE, M.Si, Ak, Abdullah SE, M.Si., Ak, dan Halimahtusyadiah, SE, M.Si., Ak.
4. Prof Dr. Ir. Yuwana, M.Sc yang selalu mendukung dan memberikan saran selama masa penelitian.
5. Didi Supriyadi, dari Mitra Research Yogyakarta atas bantuan konsultasinya.

Penelitian ini membutuhkan penyempurnaan di masa yang akan datang terutama dalam hal kecukupan dan keragaman data. Terim Kasih

Tim Pelaksana Penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Permasalahan	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
<i>State of Art</i> Bidang Yang Diteliti	4
Audit Internal	4
Lingkup dan Area Internal Audit	5
Peran Auditor Internal	6
Internal Audit dan Auditor Perguruan Tinggi Negeri	7
Hipotesis Penelitian	9
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
Tujuan Khusus	10
Keutamaan Penelitian	10
BAB IV METODE PENELITIAN	11
Desain/Pendekatan	11
Teknik Analisis Data	17
Prosedur Penelitian	18
BAB V HASIL YANG DICAPAI	19
Statistik Deskriptif Responden	19
Pembahasan Hasil Penelitian	23
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	30
Simpulan	30

Keterbatasan Penelitian dan Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Deskripsi Tingkat Pengembalian Kuesioner Untuk Kelompok PTN BLU.....	19
Tabel 2	Deskripsi Tingkat Pengembalian Kuesioner Untuk Kelompok PTN non BLU	20
Tabel 3	Rekapitulasi Data Sampel dan Responden.....	21
Tabel 4	Rekapitulasi Jabatan Responden.....	21
Tabel 5	Rekapitulasi Jabatan Responden di SPI Berdasarkan Kelompok PTN.....	21
Tabel 6	Rekapitulasi Jabatan Responden di dalam Manajemen PTN Berdasarkan Kelompok PTN.....	22
Tabel 7	Hasil Uji Rata-rata (Mean) Mengenai Lingkup Audit Internal.....	22
Tabel 8	Hasil Uji Independent Samples Test (t-test) Mengenai Lingkup Audit Internal.....	23
Tabel 9	Hasil Uji Rata-rata (Mean) Mengenai Area Audit Internal.....	24
Tabel 10	Hasil Uji Independent Samples Test (t-test) Mengenai Area Audit Internal.....	24
Tabel 11	Hasil Uji Rata-rata (Mean) Mengenai Persepsi Manajemen Terhadap SPI.....	25
Tabel 12	Hasil Uji Independent Samples Test (T-Test) Mengenai Persepsi Manajemen Terhadap SPI	25
Tabel 13	Persepsi manajemen PTN BLU dan non BLU terhadap peran SPI....	26
Tabel 14	Usia Pembentukan SPI di PTN BLU dan non BLU.....	26
Tabel 15	Hasil Uji Rata-rata (Mean) Mengenai Persepsi SPI	27
Tabel 16	Hasil Uji Rata-rata (Mean) Mengenai Persepsi SPI	27
Tabel 17	Hasil Uji Independent Samples Test (t-test) Mengenai Persepsi SPI.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian Online Kelompok SPI

Lampiran 2 Instrumen Penelitian Online Kelompok Manajemen

Lampiran 3 Instrumen Penelitian Kelompok Manajemen (Paper-Based)

Lampiran 4 Instrumen Penelitian Kelompok SPI (Paper-based)

Lampiran 5 Data Penelitian

Lampiran 6 Personalia Tenaga Peneliti Beserta Kualifikasinya

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam satu dekade belakangan ini, terjadi perubahan paradigma dalam pengelolaan keuangan pada beberapa jenis unit kerja tertentu di instansi pemerintahan dan kementerian menjadi lebih fleksibel, seperti rumah sakit dan perguruan tinggi. Fleksibilitas ini diberikan berdasarkan karakteristik jenis layanan yang diberikan karena menuntut layanan yang lebih cepat selain unit kerja tersebut juga mengelola dana masyarakat.

Beberapa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia diberi fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan. PTN yang diberi kewenangan untuk mengelola dana masyarakat diberikan status sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Unit kerja berstatus BLU diatur dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 23 tahun 2005 yang telah diubah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Untuk mencapai tata kelola yang baik (*good corporate governance*), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI berusaha mendorong dibentuknya Satuan Pengawasan Intern (SPI) di tingkat perguruan tinggi. Keberadaan SPI secara menyeluruh di setiap unit kerja Kemendikbud diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2011 tentang Satuan Pengawas Intern di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional dan dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Permasalahan

Saat ini SPI, sebagai salah satu perangkat sistem pengawasan, dituntut berfokus pada pencapaian *governance*, manajemen risiko dan pengendalian, bukan lagi pada pekerjaan administratif. Dengan demikian, keberadaan SPI di PTN di Indonesia harus dipahami oleh seluruh elemen dalam organisasi dan memiliki persepsi yang sama mengenai lingkup (*scope*) dan area internal audit terutama oleh pihak manajemen puncak PTN.

Pada kenyataannya, pembentukan SPI tidak didasarkan pada kebutuhan akan peran SPI, namun lebih pada pelengkap administratif struktur organisasi. Banyak tim SPI di berbagai perguruan tinggi, khususnya yang belum berstatus BLU, tidak dapat berfungsi dengan baik

karena SPI dibentuk di masing-masing PTN secara tidak memadai dari sisi jumlah sumberdaya manusia yang dialokasikan, kualifikasi yang harus dipenuhi oleh ketua dan anggota SPI, maupun pendanaan program kegiatan dan aktivitas internal audit. Secara empiris, belum ada hasil penelitian yang dapat menunjukkan bahwa para pemimpin PTN di Indonesia benar-benar memiliki persepsi dan anggapan yang sama mengenai peran SPI.

Beberapa penelitian mengenai peran internal auditor di perguruan tinggi di sejumlah negara telah dilakukan. Penelitian mengenai peran auditor internal dilakukan oleh Zakaria et.al (2006) di perguruan tinggi Malaysia. Penelitian ini merupakan adopsi penelitian yang dilakukan oleh Gordon dan Fischer (1996). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara substansial sejumlah universitas swasta tidak memiliki fungsi audit internal. Studi ini juga menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi antara manajemen kedua tipe universitas tersebut mengenai peran internal auditor dan tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai cakupan audit antara kedua tipe universitas.

Hasil penelitian Christopher (2012) mengenai sudut pandang CEO atas adopsi audit internal sebagai mekanisme pengendalian *governance* di universitas negeri (publik) di Australia menunjukkan bahwa adanya konsekuensi perubahan dan faktor penyebab yang negatif bagi manajemen untuk memperkecil gap antara teori dan praktik di bidang auditing internal. Penelitian ini hanya melakukan penelitian terhadap CEO saja tetapi tidak pada pihak lain yang berkepentingan terhadap pembentukan dan implementasi internal audit di perguruan tinggi di Australia.

Publikasi penelitian mengenai peran SPI di perguruan tinggi Indonesia belum banyak. Hasil kegiatan monitoring dan evaluasi oleh Inspektorat Jenderal mengenai keberadaan SPI di lingkungan Kemdikbud dijadikan informasi untuk kepentingan internal saja. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti R dan Apandi (2012) mengenai gejala fraud dan peran internal auditor dalam pendeteksian fraud di lingkungan perguruan tinggi menunjukkan bahwa fraud terjadi karena lemahnya pengendalian internal dan anomali akuntansi. SPI tak dapat berbuat banyak tanpa dukungan *top-management* universitas. Penelitian ini memiliki banyak kelemahan. Pertama, latar belakang dan karakteristik internal auditor yang berada di perguruan tinggi tidak dianalisis secara dalam apakah internal auditor yang dibentuk di perguruan tinggi telah memiliki kemampuan dan keahlian dalam menguasai teknik

pendeteksian fraud. Kedua, responden yang digunakan dalam penelitian sangat terbatas (lima orang).

Sari dan Raharja (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh peran internal auditor terhadap mekanisme *good corporate governance* (GCG) pada Badan Layanan Umum. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan atas peran internal auditor terhadap mekanisme GCG.

Penelitian ini mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh Zakaria et.al (2012). Namun, penelitian ini tidak menggunakan universitas negeri dan swasta sebagai unit analisis penelitian seperti yang dilakukan oleh Gordon dan Fisher (1996), tetapi menggunakan universitas negeri berstatus BLU dan non-BLU sebagai unit analisis penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

State of Art Bidang Yang Diteliti

Tuntutan yang semakin kuat terhadap akuntabilitas sistem pengawasan suatu organisasi untuk mencapai good governance. Salah satu pendukung sistem pengawasan adalah adanya fungsi internal audit di dalam suatu organisasi. Peran internal audit lebih banyak ditentukan oleh komitmen manajemen sebagai perpanjangan tangan mereka dalam pengawasan. Dengan dukungan manajemen puncak, maka peran dan lingkup audit internal dalam suatu organisasi menjadi lebih luas.

Audit Internal

Definisi audit internal terus mengalami revisi dari waktu ke waktu. Definisi audit internal berdasarkan revisi Oktober 2012 dari *The Institute of Internal Auditors* (IIA) adalah: “*Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.*”

Audit internal bertanggung jawab terhadap pengawasan pelaksanaan corporate governance (Husaini, 2009:35). Jika dikaitkan dengan definisi audit internal di atas, maka audit internal bertujuan untuk membantu organisasi mencapai tujuannya, melalui pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses *governance*.

Governance adalah proses yang dijalankan oleh dewan komisaris dan direksi untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mengawasi manajemen menuju pencapaian tujuan organisasi (Husaini, 2009:2). Konsep *governance* dilandasi oleh teori agensi. Teori agensi muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik modal (*principal*) dengan manajemen pengelola dana (*agent*). Dua pihak ini memiliki kepentingan yang berbeda sehingga sering muncul masalah asimetri informasi dan konflik kepentingan.

Aktivitas audit internal dalam *International Standards For The Professional Practice Of Internal Auditing* juga menyatakan 3 hal yaitu: *governance*, manajemen risiko dan pengendalian. Berkaitan dengan *governance*, audit internal harus menilai dan membuat rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses *governance* untuk mencapai tujuan-tujuan berikut: menegakkan etika dan nilai yang sesuai dalam organisasi, memastikan efektivitas manajemen kinerja organisasi dan akuntabilitas, mengkomunikasikan informasi

mengenai risiko dan pengendalian untuk area tertentu, dan mengkoordinasikan aktivitas antara dewan, eksternal auditor dan manajemen. Untuk tujuan itu, maka internal audit harus mengevaluasi rancangan, implementasi, dan efektifitas etik organisasi yang berhubungan dengan tujuan, program dan aktivitas organisasi. Selain itu, internal audit harus memastikan bahwa teknologi informasi harus mendukung tatakelola organisasi untuk mencapai strategi dan tujuannya.

Internal auditor harus melakukan beberapa penilaian untuk mengevaluasi efektifitas proses manajemen risiko. Hal-hal yang harus dilakukan adalah mendukung tujuan organisasi dan menselaraskan dengan misi organisasi, mengidentifikasi risiko yang signifikan dan menilainya, merespon terhadap risiko tertentu yang dipilih dan menselaraskan dengan risiko yang melekat pada organisasi. Informasi mengenai risiko harus dikomunikasikan secara tepat waktu agar memudahkan staf, manajemen, dan dewan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

Informasi mengenai risiko diperoleh dari kegiatan memonitor aktivitas manajemen yang sedang berlangsung, evaluasi secara terpisah, atau keduanya. Hal-hal yang harus dimonitor adalah pencapaian tujuan strategi organisasi, kehandalan dan integritas keuangan dan informasi operasional, efektifitas dan efisiensi operasi dan program, penyelamatan aset, dan ketaatan terhadap hukum, peraturan, kebijakan, prosedur, dan perjanjian yang ada.

Lingkup dan Area Internal Audit

Perubahan konstan definisi internal audit mencerminkan bahwa lingkup internal audit terus berkembang. Lingkup internal audit adalah aktivitas yang dicakup dalam internal audit. Lingkup audit mencakup tujuan audit, sifat dan luasnya prosedur audit yang dilakukan dan rentang waktu audit. Lingkup audit itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari tujuan audit. (Husaini, 2010:68) luasan lingkup audit tergantung besaran organisasi dan permintaan manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Nagy dan Cenker (2002) pada direktur internal audit mengenai pendefinisian lingkup audit. Respon para direktur internal audit di Amerika Serikat mengindikasikan adanya variasi dalam mengartikan lingkup audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup audit internal telah bergeser ke arah jasa konsultasi dan value added dari yang sebelumnya yaitu. jasa *assurance* yang tradisional. Lebih lanjut lagi, peran internal auditor lebih banyak ditentukan oleh manajer lini dan manajer puncak.

Colbert (2002) melakukan penelitian yang menyangkut tata kelola dengan membandingkan hal-hal apa saja yang harus dikomunikasikan oleh internal auditor dan

eksternal audit kepada dewan direksi. Walaupun pada akhirnya tujuan keduanya sama yaitu mencapai efisiensi dan efektivitas aktivitas perusahaan, keduanya memiliki ruang lingkup dan tujuan yang berbeda. Internal audit memiliki ruang lingkup yang lebih luas dibanding eksternal audit.

Peran Auditor Internal

Peran internal auditor bergeser dari prosedur administratif yang berfokus pada ketaatan ke arah elemen penting dari *good governance*. Dalam banyak kasus, keberadaan internal audit menjadi *mandatory* (*International Organization of Supreme Audit Institutions*, 2012). Mahzan et.al (2012) membuat daftar ringkasan serangkaian peran auditor dari berbagai sumber. Auditor internal berperan mengkomunikasikan, mengelola intimidasi, teknis, pendukung manajemen risiko, pengendalian, pendukung keputusan, keterlibatan dalam sistem, dan *governance*.

Dalam Husaini (2009: 80-115) dapat disimpulkan bahwa peran auditor internal sangat bervariasi yang bergantung pada pihak mana mereka bertanggung jawab. Jika berhubungan dengan komite audit, maka peran auditor internal adalah sebagai *general assistance*, *financial reporting assistance*, dan *risk and control assistance*. Jika dikaitkan dengan *risk management*, maka perannya adalah memberikan *assurance* atas proses manajemen risiko, memberikan *assurance* bahwa risiko telah diklasifikasikan dengan benar, mengevaluasi proses manajemen risiko, mengevaluasi pelaporan risiko kunci, dan mereviu pengelolaan dari risiko kunci.

Cooper et.al (1996) melakukan *benchmarking* mengenai internal audit di Australia, Malaysia, dan Hongkong berdasarkan tanggapan para *Chief Executive Officer* (CEO) terhadap internal audit. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar CEO perusahaan memiliki persepsi bahwa peran internal auditor adalah melakukan penilaian independen atas sistem pengendalian internal dan mereviu efisiensi operasi organisasi. Peran lain adalah pengamanan aset dan pencegahan serta pendeteksian fraud dan *error*, evaluasi independen terhadap efektivitas manajemen, konsultan manajemen internal, dan penyediaan jasa audit khusus.

Dalam Cohen dan Sayag (2010) dinyatakan bahwa salah satu kunci sukses internal audit adalah dukungan dari manajemen puncak. Dukungan manajemen puncak tentunya akan memperlihatkan seberapa besar peran internal audit di perusahaan. Penelitian dilakukan oleh Badara (2012) pada pemerintahan daerah di Bauci State hadap internal auditornya.

Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa internal auditor memiliki independensi yang rendah dan kualitas yang rendah yang mengakibatkan tidak dapat dicegahnya kecurangan karena lemahnya

Secara umum, dapat dijabarkan peran utama dan tanggung jawab internal auditor adalah:

1. Mengevaluasi dan menyediakan jaminan yang memadai apakah manajemen risiko, pengendalian, dan sistem tata kelola berfungsi sebagai mana mestinya dan memungkinkan pencapaian tujuan organisasi.
2. Melaporkan isu kelemahan manajemen risiko dan pengendalian internal secara langsung ke komite audit dan menyediakan rekomendasi untuk meningkatkan operasi organisasi, dalam konteks kinerja efisiensi dan efektifitas.
3. Mengevaluasi keamanan informasi dan menghubungkannya dengan eksposur risiko.
4. Mengevaluasi program ketaatan terhadap peraturan dengan berkonsultasi dengan bagian hukum.
5. Mengevaluasi kesiapan organisasi dalam hal *business interruption*
6. Menjaga komunikasi yang terbuka dengan manajemen dan komite audit.
7. Menjadi tim dengan sumber eksternal dan internal secara tepat.
8. Terlibat dalam pendidikan berkelanjutan pengembangan staf.
9. Menyediakan dukungan terhadap program anti fraud di organisasi.

Internal Audit dan Auditor Perguruan Tinggi Negeri

Fungsi internal auditor sektor pemerintahan merupakan elemen yang kuat dalam bidang governance di pemerintahan, Hampir sebagian besar internal auditor pemerintahan berperan dalam akuntabilitas publik sebagai bagian dari proses *check and balance*. Karakteristik auditor internal sektor publik beroperasi di dalam struktur organisasi yang kompleks dan bervariasi di dunia pemerintahan saat ini. Dalam Goodwin, J. (2004), internal audit di sektor pemerintahan sering kali sebagai “*tour of duty*”. Entitas di pemerintahan lebih banyak menggunakan jasa eksternal auditor untuk menyediakan jasa yang serupa dengan internal auditor.

Dari karakteristik perguruan tinggi negeri, yang mengelola dana yang sebagian bersumber dari dana masyarakat dalam bentuk apapun, seharusnya memiliki departemen internal audit yang independen, kredibel, memiliki akses terhadap dewan, dan menyediakan laporan sebagai dasar pengambilan keputusan. Montondon and Fischer (1999) menyatakan bahwa universitas negeri di AS berada pada tingkat yang lebih tinggi untuk diinvestigasi

karena frekuensi pelaporan audit lebih banyak. Temuan oleh internal auditor lebih banyak digunakan dan di implementasikan. Secara umum, penelitian ini menemukan bahwa struktur departemen internal audit mendekati guidelines professional audit internal dari pada internal auditor di universitas swasta, namun fungsi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal.

Dalam Permendiknas RI no 47 tahun 2011, internal audit disebut sebagai pengawasan intern, Pengawasan intern adalah seluruh proses kegiatan audit, reuiu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi yang bertujuan untuk mengendalikan kegiatan, meningkatkan efektifitas dan efesiensi, dan mendeteksi secara dini terjadinya penyimpangan dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Auditor internal di dalam aturan tersebut disebut dengan Satuan Pengawasan Intern (SPI). SPI adalah satuan pengawasan yang dibentuk untuk membantu terselenggaranya pengawasan terhadap pelaksanaan tugas unit kerja di lingkungan Kemdiknas. SPI dibentuk oleh pimpinan unit kerja.

Penelitian mengenai peran auditor internal dilakukan oleh Zakaria et.al (2006) di perguruan tinggi Malaysia. Penelitian ini merupakan adopsi penelitian yang dilakukan oleh Gordon dan Fischer (1996). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara substansial sejumlah universitas swasta tidak memiliki fungsi audit internal. Studi ini juga menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi antara manajemen kedua tipe universitas tersebut mengenai peran internal auditor dan tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai cakupan audit antara kedua tipe universitas.

Christopher (2012) melakukan penelitian berdasarkan mengenai sudut pandang CEO atas adopsi audit internal sebagai *control mechanism* dari *governance* di universitas negeri (publik) di Australia menunjukkan bahwa adanya konsekuensi perubahan dan faktor penyebab yang negatif bagi manajemen untuk memperkecil gap antara teori dan praktik di bidang auditing internal. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan *one-on-one in depth interviews* pada sampel *Vice Chancellor* Universitas di Australia. Penelitian ini hanya melakukan penelitian terhadap CEO saja tetapi tidak pada pihak lain yang berkepentingan terhadap pembentukan dan implementasi internal audit di perguruan tinggi di Australia.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti R dan Apandi (2012) mengenai gejala fraud dan peran internal auditor dalam pendeteksian fraud di lingkungan perguruan tinggi menunjukkan bahwa fraud terjadi karena lemahnya pengendalian internal dan anomali

akuntansi. SPI tak dapat berbuat banyak tanpa dukungan *top-management* universitas. Penelitian ini memiliki banyak kelemahan. Pertama, latar belakang dan karakteristik internal auditor yang berada di perguruan tinggi tidak dianalisis secara dalam apakah internal auditor yang dibentuk diperguruan tinggi telah memiliki kemampuan dan keahlian dalam menguasai teknik pendeteksian fraud. Kedua, responden yang digunakan dalam penelitian sangat terbatas (lima orang).

Sari dan Raharja (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh peran internal auditor terhadap mekanisme *good corporate governance* (GCG) pada Badan Layanan Umum. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan atas peran internal auditor terhadap mekanisme GCG.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan analisis pustaka di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H1 Terdapat perbedaan signifikan lingkup audit internal antara perguruan tinggi negeri-BLU dan perguruan tinggi negeri-non BLU.*
- H2 Terdapat perbedaan signifikan area audit internal antara perguruan tinggi negeri-BLU dan perguruan tinggi negeri-non BLU.*
- H3 Terdapat perbedaan signifikan persepsi manajemen mengenai peran SPI antara perguruan tinggi negeri-BLU dan perguruan tinggi negeri-non BLU.*
- H4 Terdapat perbedaan signifikan persepsi SPI antara perguruan tinggi negeri-BLU dan perguruan tinggi negeri-non BLU.*

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti mengenai lingkup internal audit antara perguruan tinggi negeri-BLU dan perguruan tinggi negeri-non BLU.
2. Memperoleh persepsi manajemen mengenai area audit antara perguruan tinggi negeri-BLU dan perguruan tinggi negeri-non BLU.
3. Memperoleh persepsi manajemen mengenai peran SPI antara perguruan tinggi negeri-BLU dan perguruan tinggi negeri-non BLU
4. Memperoleh persepsi dari SPI antara perguruan tinggi negeri-BLU dan perguruan tinggi negeri-non BLU.

Keutamaan Penelitian

Keberadaan SPI sebagai salah satu bentuk sistem pengawasan di PTN, harus mendapatkan perhatian penting untuk menuju *good university governance*. Dengan didapatnya gambaran umum mengenai keberadaan SPI di tingkat perguruan tinggi, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk evaluasi mengenai keberadaan SPI di berbagai PTN saat ini. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh pimpinan Universitas Bengkulu, yang merupakan salah satu PTN yang berstatus BLU dan telah membentuk Satuan Pengawasan Intern, sebagai dasar evaluasi fungsi SPI di Universitas Bengkulu saat ini dan masa depan.

BAB IV METODE PENELITIAN

Desain/Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian terapan karena penelitian ini berfokus pada *somewhat different* (Silalahi, 2010:23). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diterapkan sebagai solusi masalah yang muncul. Dalam penelitian terapan ini, tipe yang dipilih adalah penelitian evaluasi yang mengukur efektifitas kebijakan yang menyangkut keberadaan SPI di lingkungan PTN di Kemdikbud. Dari tujuan penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menjelaskan karakteristik dari populasi yang diuji.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini merupakan semua perguruan tinggi negeri (PTN) yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013. Populasi penelitian dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok PTN berstatus Badan Layanan Umum (BLU) dan PTN satuan kerja kementerian (PTN non BLU). Berikut ini adalah nama-nama PTN berstatus BLU:

1. Institut Pertanian Bogor
2. Institut Teknologi Bandung
3. Institut Teknologi Sepuluh November
4. Universitas Airlangga
5. Universitas Andalas
6. Universitas Bengkulu
7. Universitas Brawijaya
8. Universitas Diponegoro
9. Universitas Gadjah Mada
10. Universitas Haluoleo
11. Universitas Hasanuddin
12. Universitas Indonesia
13. Universitas Jenderal Soedirman
14. Universitas Lampung

15. Universitas Mataram
16. Universitas Mulawarman
17. Universitas Negeri Gorontalo
18. Universitas Negeri Jakarta
19. Universitas Negeri Malang
20. Universitas Negeri Semarang
21. Universitas Negeri Surabaya
22. Universitas Negeri Padang
23. Universitas Negeri Yogyakarta
24. Universitas Padjadjaran
25. Universitas Pattimura
26. Universitas Pendidikan Indonesia
27. Universitas Riau
28. Universitas Sebelas Maret
29. Universitas Sriwijaya
30. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
31. Universitas Sumatera Utara
32. Universitas Tanjung Pura
33. Universitas Terbuka
34. Universitas Udayana

Sedangkan nama-nama PTN Non BLU sebagai berikut:

1. Institut Seni Indonesia Denpasar
2. Institut Seni Indonesia Surakarta
3. Institut Seni Indonesia Padang Panjang
4. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Politeknik Elektronik Negeri Surabaya
6. Politeknik Manufaktur Bandung
7. Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung
8. Politeknik Maritim Negeri Indonesia
9. Politeknik Negeri Denpasar
10. Politeknik Negeri Ambon

11. Politeknik Negeri Balikpapan
12. Politeknik Negeri Bandung
13. Politeknik Negeri Banjarmasin
14. Politeknik Negeri Banyuwangi
15. Politeknik Negeri Batam
16. Politeknik Negeri Bengkalis
17. Politeknik Negeri Fakfak
18. Politeknik Negeri Jakarta
19. Politeknik Negeri Jember
20. Politeknik Negeri Kupang
21. Politeknik Negeri Lampung
22. Politeknik Negeri Lhokseumawe
23. Politeknik Negeri Madiun
24. Politeknik Negeri Madura
25. Politeknik Negeri Manado
26. Politeknik Negeri Medan
27. Politeknik Negeri Media Kreatif
28. Politeknik Negeri Nusa Utara
29. Politeknik Negeri Padang
30. Politeknik Negeri Pontianak
31. Politeknik Negeri Samarinda
32. Politeknik Negeri Semarang
33. Politeknik Negeri Sriwijaya
34. Politeknik Negeri Ujung Pandang
35. Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya
36. Politeknik Pertanian Negeri Kupang
37. Politeknik Pertanian Negeri Samarinda
38. Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan
39. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
40. Universitas Bangka Belitung
41. Universitas Borneo Tarakan

42. Universitas Cenderawasih
43. Universitas Jambi
44. Universitas Jember
45. Universitas Khairun
46. Universitas Lambung Mangkurat
47. Universitas Malikussaleh
48. Universitas Maritim Raja Ali Haji
49. Universitas Musamus Merauke
50. Universitas Negeri Makassar
51. Universitas Negeri Manado
52. Universitas Negeri Medan
53. Universitas Negeri Padang
54. Universitas Negeri Papua
55. Universitas Nusa Cendana
56. Universitas Palangka Raya
57. Universitas Pattimura
58. Universitas Pendidikan Ganesha
59. Universitas Sam Ratulangi
60. Universitas Syiah Kuala
61. Universitas Tanjungpura
62. Universitas Trunojoyo
63. Politeknik Negeri Malang
64. Universitas Tadulako
65. STSI Bandung

Sampel Penelitian

Jumlah populasi penelitian diketahui dengan pasti sebanyak 99 yang terdiri dari PTN BLU sebanyak 34 dan PTN non BLU sebanyak 65 . Dengan demikian, jumlah sampel yang diambil dapat dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

N : Ukuran Populasi

n : ukuran sampel

e : persen kelonggaran ketidaktelitian

$$n = \frac{99}{1 + 99(0,05)^2}$$

$$n = \frac{99}{1,085}$$

$$N=79,35$$

$$n=80 \text{ (pembulatan)}$$

Dengan demikian, sampel untuk kelompok penelitian adalah proposional terhadap populasi keseluruhan. Untuk PTN BLU dibutuhkan sampel sebesar 27 sampel dan untuk PTN non BLU sebanyak 53 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mendapatkan data dari survei melalui pengisian kuesioner yang telah disusun berdasarkan variabel untuk membentuk pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan kuesioner online dari jasa layanan survei online www.surveymonkey.com melalui e-mail invitation. Responden diberikan akses langsung melalui linked e-mail invitation.

Pertanyaan dirancang untuk dijawab oleh responden berdasarkan prioritas jawaban dengan skala likert. Untuk pertanyaan mengenai lingkup internal audit, persepsi manajemen dan persepsi SPI responden diharapkan menjawab dengan tingkat kesetujuan terhadap pernyataan di

dalam kuesioner dengan tingkat skala likert sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) =5, Setuju (S) =4, Netral (N)=3, tidak setuju (TS) =2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) =1. Untuk pertanyaan menyangkut area internal audit, responden diminta untuk menjawab seberapa penting area internal audit tersebut dilakukan: Sangat Penting (SP)=5, Penting (P)=4, Netral (N)=3, Tidak Penting (TP)=2, dan Sangat Tidak Penting (STP)= 1.

Penelitian ini menganalisis lingkup, area, dan peran dan persepsi auditor internal. Variabel untuk masing-masing analisis diadopsi dari Gordon dan Fischer yang serupa dilakukan oleh Zakaria et.al (2006) adalah sebagai berikut:

1. Lingkup audit internal: variabel yang diuji adalah:
 - a. Tipe audit
 - b. Electronic Data Processing (EDP) Audit
 - c. Prioritas audit berbasis penilaian risiko
 - d. Audit institusi yang terpapar risiko
 - e. Audit operasional untuk memastikan tujuan dan nilai telah dikomunikasikan dengan baik
 - f. Audit operasional terhadap program untuk memastikan konsistensi dengan nilai organisasi
 - g. Audit berdasarkan kriteria untuk menentukan pencapaian tujuan organisasi
 - h. Secara tepat waktu melaporkan kepada manajemen
2. Area audit internal: variabel yang diuji adalah
 - a. Audit ketaatan (Compliance audit)
 - b. Audit Kecurangan keuangan (Financial Fraud Audit)
 - c. Audit Laporan Keuangan (Financial Reporting Audit)
 - d. Audit Efisiensi ekonomi dan efektifitas
 - e. Audit Sistem dan teknologi
3. Peran Auditor, variabel yang diuji adalah:
 - a. Menilai laporan keuangan universitas
 - b. Menilai efisiensi dan efektifitas program universitas dan membuat rekomendasi
 - c. Meyakinkan bahwa tujuan dan sasaran institusi tercapai
 - d. Memonitor kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian internal institusi
 - e. Mendampingi semua anggota manajemen dan administrator dalam hal keuangan

- f. Mendampingi semua anggota manajemen pelaksanaan tanggung jawab secara efektif
 - g. Memonitor ketaatan terhadap peraturan internal dan eksternal
 - h. Mengevaluasi dan memonitor efektifitas sistem manajemen berbasis risiko
 - i. Menilai eksposur risiko terhadap instansi
 - j. Mengevaluasi sistem pengendalian institusi
 - k. Mereviu operasi untuk menentukan usaha yang sudah dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran institusi
 - l. Mengaudit serangkaian kriteria untuk mengukur pencapaian tujuan
4. Persepsi auditor; variabel yang diuji adalah:
- a. Akses terhadap board of director
 - b. Akses terhadap pimpinan universitas
 - c. Akses terhadap semua catatan
 - d. Dapat dihubungi untuk informasi yang spesifik
 - e. Mendorong untuk mengklarifikasi temuan dengan auditee
 - f. Manajemen sering memutuskan untuk tidak menerima rekomendasi
 - g. Menjadi bagian dari tim manajemen
 - h. Solicited keputusan manajemen
 - i. Karyawan geopardize dengan temuan negatif
 - j. Mendorong hubungan kerja dengan auditor eksternal
 - k. Efektifitas yang berkaitan dengan professional standing
 - l. Rekomendasi yang diberikan dipertimbangkan secara hati-hati
 - m. Biasanya rekomendasi diterima dengan baik
 - n. Mendorong hubungan kerja dengan yang diaudit (auditee)
 - o. Dihormati oleh manajemen

Teknik Analisis Data

Data penelitian yang telah terkumpul ditabulasi dan dianalisis menggunakan bantuan SPSS. Instrumen penelitian ini sudah banyak digunakan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas kembali.

Penelitian ini melakukan uji komparatif dua kelompok yang memiliki jumlah kelompok yang berbeda dan tidak memiliki korelasi antar kelompok. Uji yang dilakukan adalah uji

independent sample test (t test). Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Bila nilai hitung t-test lebih kecil dari nilai tabel, maka H_0 gagal ditolak, sebaliknya bila nilai hitung t-test lebih besar atau sama dengan nilai tabel, maka H_0 ditolak.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibagi dalam dua tahapan penting yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, prosedur yang dilakukan adalah:

- a. Membuat surat izin penelitian
- b. Menyusun, membuat, dan menguji instrumen penelitian berupa kuesioner berdasarkan variabel penelitian yang telah ditentukan.
- c. Merancang *online* kuesioner melalui *monkey survey* dengan tujuan efisiensi pekerjaan dan biaya.
- d. Membuat daftar Kelompok PTN menjadi PTN-BLU dan PTN Non-BLU
- e. Memilih 30% sampel dari total populasi PTN.

2. Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian, prosedur yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan kontak melalui *e-mail* telepon untuk memastikan tim SPI yang menjadi sampel. Kontak dilakukan dengan memanfaatkan mailing-list SPI yang dibentuk oleh inspektorat Jenderal Kemdikbud dan juga daftar kontak yang didapatkan dari sumber lain.
- b. Mengirimkan izin penelitian kepada sampel terpilih.
- c. Mengirimkan *link* atau *hardcopy* kuesioner jika telah mendapatkan izin dari sampel yang bersangkutan.
- d. Melakukan pemantauan pengisian kuesioner dengan cara melakukan kontak intensif atau remainder baik melalui email maupun telepon.
- e. Tabulasi dan pengujian data penelitian.

BAB V HASIL YANG DICAPAI

Statistik Deskriptif Responden

Penelitian ini dirancang menggunakan instrumen penelitian secara online dengan menggunakan jasa survey online www.surveymonkey.com. Kuesioner penelitian dikirimkan melalui *e-mail invitation*. Respon terhadap *survey online* banyak mengalami kendala. Setelah disebar selama 3 bulan (sejak bulan Agustus 2013 sampai dengan 13 November 2013), respon cukup rendah. Mengantisipasi hal ini, instrumen dalam bentuk *prin-out* dengan media kertas juga disebar. Penelitian ini juga memanfaatkan kegiatan di mana para manajemen dan SPI baik PTN BLU dan non BLU sedang berkumpul dan melakukan kegiatan bersama (di Bali, 28-30 Oktober 2013). Namun, tidak banyak kuesioner yang dapat dikumpulkan karena padatnya kegiatan. Berikut ini adalah tabel deskripsi jumlah kuesioner yang disebar dan jumlah kuesioner yang kembali dan menjadi sampel dari kelompok PTN BLU dan kelompok PTN non BLU.

Tabel 1 Deskripsi Tingkat Pengembalian Kuesioner Untuk Kelompok PTN BLU

NO	Nama Institusi Sampel	Jlh Dikirim		Jlh	Jlh Kembali		Jumlah Kuesioner
		Online	Paper		Online	Paper	
1	Institut Teknologi Bandung	1	0	1	0	0	0
2	Universitas Andalas	1	0	1	0	0	0
3	Universitas Hasanudin	3	0	3	0	0	0
4	Universitas Jenderal Sudirman	1	0	1	0	0	0
5	Universitas Negeri Jakarta	1	0	1	0	0	0
6	Universitas Negeri Malang	3	0	3	0	0	0
7	Universitas Riau	2	0	2	0	0	0
8	Universitas Sumatera Utara	2	0	2	0	0	0
9	Universitas Terbuka	1	0	1	0	0	0
10	Universitas Gadjah Mada	2	0	2	1	0	1
11	Universitas Negeri Sebelas Maret	1	0	1	1	0	1
12	Universitas Negeri Semarang	1	0	1	1	0	1
13	Universitas Negeri Yogyakarta	1	1	2	0	1	1
14	Universitas Pendidikan Indonesia	2	0	2	1	0	1
15	Institut Pertanian Bogor	15	0	15	2	0	2
16	Universitas Lampung	4	0	4	2	0	2
17	Universitas Sriwijaya	1	2	3	0	2	2
18	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	3	2	5	1	1	2
19	Universitas udayana	0	2	2	0	2	2
20	Universitas Bengkulu	9	0	9	8	0	8
	Total	53	7	60	17	6	23

Sumber: Data Penelitian yang diolah (2013)

Dari data pada tabel 1, institusi PTN BLU yang dijadikan sampel sebanyak 20 institusi dengan mengirimkan 53 kuesioner online dan 7 kuesioner *paper-based*, sehingga total kuesioner yang disebar adalah 60. Dari jumlah kuesioner yang disebar, 17 kuesioner online kembali dan 6 kuesioner *paper-based* kembali dari 11 institusi sampel. Dengan demikian, total kuesioner yang kembali adalah 23 buah. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian hanya 38,33% saja.

Tabel 2 Deskripsi Tingkat Pengembalian Kuesioner Untuk Kelompok PTN NON BLU

NO	Nama Institusi Sampel	Jlh Dikirim		Jh	Jlh Kembali		Jumlah Kuesioner
		Online	Paper		Online	Paper	
1	Universitas Maritim Ali Haji	1	0	1	0	0	0
3	Politeknik Manufaktur Negeri Bandung	1	0	1	0	0	0
4	Politeknik Maritim Negeri Indonesia	1	0	1	0	0	0
5	Politeknik Negeri Balikpapan	1	0	1	0	0	0
6	Politeknik Negeri Banjarmasin	1	0	1	0	0	0
7	Politeknik Negeri Kupang	2	0	2	0	0	0
8	Politeknik Negeri Malang	1	0	1	0	0	0
9	Politeknik Negeri Nusa Utara	2	0	2	0	0	0
10	Politeknik Negeri Padang	3	0	3	0	0	0
11	Politeknik Negeri Sriwijaya	1	0	1	0	0	0
12	Politeknik Negeri Tanjung Pura	1	0	1	0	0	0
13	Politeknik Pertanian Kupang	1	0	1	0	0	0
14	Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh	5	0	5	0	0	0
15	poltek manufaktur Bangka Belitung	1	0	1	0	0	0
16	Poltek negeri Batam	1	0	1	0	0	0
18	Universitas Malikussaleh	2	0	2	0	0	0
19	Universitas Negeri Lambungmangkurat	1	0	1	0	0	0
20	Universitas Negeri Makasar	1	0	1	0	0	0
21	Universitas Negeri Medan	1	0	1	0	0	0
22	Universitas Pendidikan Ganesha	1	0	1	0	0	0
23	Universitas Tadulako	2	0	2	0	0	0
24	Institut Seni Indonesia Padang Panjang	2	0	2	1	0	1
25	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya	0	1	1	0	1	1
27	Politeknik Negeri Media Kreatif	2	0	2	1	0	1
28	Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya	0	1	1	0	1	1
29	Politeknik Surabaya	0	1	1	0	1	1
35	STSI Bandung	1	0	1	1	0	1
17	Universitas Jember	1	0	1	1	0	1
30	Universitas Negeri Padang	3	0	3	1	0	1
24	ISI Surakarta	2	0	2	2	0	2
26	Politeknik Negeri Lampung	3	0	3	2	0	2
31	Politeknik Negeri Lhokseumawe	3	1	4	1	1	2
32	Universitas Bangka Belitung	2	1	3	1	1	2
33	Universitas Jambi	3	0	3	4	0	4
34	Universitas Syiah Kuala	8	2	10	3	2	5
	Total	60	7	67	18	7	25

Sumber: Data Penelitian yang diolah (2013)

Dari data pada tabel 2, institusi PTN non BLU yang dijadikan sampel sebanyak 34 institusi dengan mengirimkan 60 kuesioner online melalui *e-mail invitation* dan 7 kuesioner *paper-based*, sehingga total kuesioner yang disebar adalah 67. Dari jumlah kuesioner yang disebar, 18 kuesioner online kembali dan 7 kuesioner *paper-based* kembali dari 14 institusi sampel. Dengan demikian, total kuesioner yang kembali adalah 25 buah. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian hanya 37,31% saja.

Tabel 3 Rekapitulasi Data Sampel dan Responden

Kelompok Penelitian	Jumlah Sampel	Jumlah Responden	Kuesioner Kembali	Kuesioner Tidak Lengkap	Kuesioner Lengkap
PTN BLU (1)	20	53	23	4	19
PTN Non BLU (2)	34	60	25	2	23
Total	54	113	48	6	42

Dari data pada tabel 3 di atas, hanya 42 kuesioner yang dapat diolah dari 48 kuesioner yang kembali. Terdapat 6 buah kuesioner yang tidak diisi lengkap.

Responden penelitian ini sebanyak 42 responden. 45,23% responden dari kelompok PTN BLU dan 54,77% responden dari kelompok PTN non BLU. Dari kedua kelompok tersebut, 26 (45,23%) responden bekerja sebagai SPI dan 16 (38,10%) responden dari pihak manajemen PTN (lihat tabel 4)

Tabel 4 Rekapitulasi Jabatan Responden

Kelompok PTN	SPI	Manajemen	Total
PTN BLU (1)	14	5	19 (45,23%)
PTN Non BLU (2)	12	11	23 (54,77%)
Total	26 (61,90%)	16 (38,10%)	42 (100,00%)

Untuk responden yang bekerja sebagai SPI, dari kelompok PTN BLU 57,14% adalah Ketua SPI dan 42,86% adalah anggota SPI. Untuk kelompok PTN non BLU 33,33% bekerja sebagai ketua SPI dan 66,67% bekerja sebagai anggota SPI. (lihat tabel 5)

Tabel 5 Rekapitulasi Jabatan Responden di SPI berdasarkan Kelompok PTN

Kelompok PTN	Ketua SPI	Anggota SPI	Total
PTN BLU (1)	8 (57,14%)	6 (42,86%)	14 (53,84%)
PTN Non BLU (2)	4 (33,33%)	8 (66,67%)	12 (46,16%)
	12	14	26

Untuk responden yang bekerja sebagai manajemen PTN, dari kelompok PTN BLU 60 bekerja sebagai rektor, 20% sebagai pembantu rektor bidang sumber daya atau keuangan, 20% bekerja sebagai kepala bagian keuangan. Dari kelompok PTN non BLU, 36,36% bekerja sebagai pembantu rektor bidang sumber daya atau keuangan, 18,18% bekerja sebagai kepala biro keuangan, dan 36,36% bekerja sebagai kepala bagian keuangan (lihat tabel 6).

Tabel 6 Rekapitulasi Jabatan Responden di dalam Manajemen PTN berdasarkan Kelompok PTN

Kel PTN	Rektor	PR	Dew	Dewan	Kepala	Kabag	Kabag	Jlh
----------------	---------------	-----------	------------	--------------	---------------	--------------	--------------	------------

		SD/Keu	as	Penyantu n	Biro Keu	Keuanga	Akt & Pelapora n	
PTN BLU (1)	3 (60,00%)	1 (20,00%)	0	0	0 (20,00%)	1 (20,00%)	0	5
PTN Non BLU (2)	0	4 (36,36%)	1 (9,09 %)	0	2 (18,18%)	4 (36,36%)	0	11
Total	3	5	1	0	2	5	0	16

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji Hipotesis 1

Seluruh responden dari kedua kelompok penelitian diminta untuk menjawab pertanyaan mengenai lingkup audit internal di PTN. Analisis dilakukan berdasarkan respon dari 42 responden yang terdiri dari 19 responden kelompok PTN BLU dan 23 responden kelompok non BLU. Dari uji rata-rata pada tabel 7, nilai rata-rata lingkup audit internal pada perguruan tinggi negeri BLU sebesar 4,6105, dan nilai rata-rata lingkup audit internal pada perguruan tinggi negeri non BLU sebesar 4,0000.

Tabel 7 Hasil Uji Rata-rata (Mean) Mengenai Lingkup Audit Internal

	Perguruan Tinggi Negeri	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Lingkup Audit Internal	BLU	19	4.6105	.30165	.06920
	NON BLU	23	4.0000	.41779	.08711

Uji t-test dilakukan untuk menentukan apakah ada perbedaan lingkup audit internal di PTN BLU dan non BLU. Berdasarkan hasil uji independent sample t-test, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,322 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (tabel 8). Karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat perbedaan signifikan lingkup audit internal** antara perguruan tinggi negeri BLU dan perguruan tinggi negeri non BLU.

Tabel 8 Hasil Uji Independent Samples Test (t-test) Mengenai Lingkup audit internal

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Lingkup Audit Intern:	.928	.341	5.322	40	.000	.61053	.11473	.37866	.84240
Equal variances assumed			5.488	39.367	.000	.61053	.11126	.38556	.83550
Equal variances not assumed									

Nilai rata-rata untuk PTN BLU lebih tinggi jika dibandingkan dengan PTN non BLU. Perbedaan yang signifikan mengenai lingkup audit internal antara PTN BLU dengan PTN non BLU menunjukkan bahwa terjadi pembatasan lingkup internal audit di PTN non BLU. Jika merujuk pada pasal 4 Permendiknas nomor 47 Tahun 2011 tentang Satuan Pengawasan Intern di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional seharusnya tidak terjadi perbedaan lingkup internal audit pada dua kelompok PTN ini. Pasal 4 pada Permendiknas tersebut dinilai telah memberikan keleluasaan lingkup audit yang dapat dilakukan oleh SPI.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakaria et.al (2009) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan lingkup audit internal pada perguruan tinggi negeri dan swasta di Malaysia. Penelitian tersebut merujuk kepada *IIA Guidelines dan Treasury Circular* no 2/1979, sedangkan penelitian ini merujuk kepada Permendiknas No 47 tahun 2011.

Uji Hipotesis 2

Analisis dilakukan berdasarkan respon dari 42 responden yang sama pada pengujian hipotesis 1. Responden diminta untuk menentukan pentingnya area audit internal yang dilakukan di PTN. Dari uji rata-rata pada tabel 9, didapat nilai rata-rata area audit internal pada perguruan tinggi negeri BLU sebesar 4,5895 dan nilai rata-rata area audit internal pada perguruan tinggi negeri non BLU sebesar 4,3130.

Tabel 9 Hasil Uji Rata-rata (Mean) Mengenai Area Audit Internal

	Perguruan Tinggi Negeri	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Area Audit Internal	BLU	19	4.5895	.48750	.11184
	NON BLU	23	4.3130	.46251	.09644

Uji t-test dilakukan untuk menentukan apakah ada perbedaan area audit internal pada PTN BLU dan non BLU. Berdasarkan hasil uji independent sample t-test diperoleh nilai t hitung sebesar 1,881 dengan nilai signifikansi sebesar 0,067. Karena nilai signifikansi sebesar $0,067 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat perbedaan area audit internal** antara perguruan tinggi negeri-BLU dan perguruan tinggi negeri-non BLU.

Tabel 10 Hasil Uji Independent Samples Test (t-test) Mengenai area audit internal

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Area Audit Intern	Equal variance assumed	.001	.977	1.881	40	.067	.27643	.14692	.02051	57337
	Equal variance not assumed			1.872	37.676	.069	.27643	.14768	.02261	57547

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik PTN BLU dan PTN non BLU memiliki kesamaan prioritas dalam beberapa area audit internal walaupun secara nilai rata-rata menunjukkan bahwa PTN BLU memiliki prioritas terhadap beberapa area audit internal lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zakaria et.al (2009). Namun, dalam pasal 1 dan pasal 4 Permendiknas nomor 47 Tahun 2011 tentang Satuan Pengawasan Intern di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional tidak menyebutkan area audit internal secara spesifik. PTN BLU dan PTN non BLU harus menginterpretasikan sendiri pasal tersebut dalam area audit ketaatan, audit kecurangan keuangan, audit laporan keuangan, audit efisiensi, ekonomi dan efektifitas, dan audit sistem dan teknologi.

Uji Hipotesis 3

Analisis dilakukan berdasarkan respon dari 16 responden yang bekerja sebagai pihak manajemen PTN, terdiri dari 5 responden dari PTN BLU dan 11 responden dari PTN non BLU. Responden diminta untuk memberikan pernyataan mereka mengenai persepsi mereka terhadap keberadaan SPI di PTN mereka masing-masing. Dari hasil uji rata-rata pada tabel 11, didapat

nilai persepsi manajemen pada perguruan tinggi negeri BLU sebesar 4,4160 dan nilai rata-rata persepsi manajemen pada perguruan tinggi negeri non BLU sebesar 4,1491.

Tabel 11 Hasil Uji Rata-rata (Mean) Mengenai persepsi manajemen terhadap SPI

Perguruan Tinggi Negeri	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persepsi Manajemen BLU	5	4.4160	.60484	.27049
NON BLU	11	4.1491	.46711	.14084

Uji t-test dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan persepsi manajemen mengenai keberadaan SPI di PTN. Berdasarkan hasil uji independent sample t-test diperoleh nilai t hitung sebesar 0,970 dengan nilai signifikansi sebesar 0,349. Karena nilai signifikansi sebesar 0,349 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat perbedaan persepsi manajemen** mengenai peran SPI antara perguruan tinggi negeri-BLU dan perguruan tinggi negeri-non BLU.

Tabel 12 Hasil Uji Independent Samples Test (T-Test) Mengenai Persepsi Manajemen Terhadap SPI

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Persepsi Manaje	.370	.553	.970	14	.349	.26691	.27522	32337	.85719
Equal varianc assumed			.875	6.278	.414	.26691	.30496	47136	.00518
Equal varianc not assumed									

Penelitian ini sejalan dengan Zakaria et.al (2009). Manajemen kedua kelompok PTN telah memahami dan memiliki persepsi yang sama mengenai peran SPI sesuai dengan Permendiknas tersebut. Pasal 1 Permendiknas nomor 47 Tahun 2011 tentang Satuan Pengawasan Intern di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa

“pengawasan intern adalah seluruh proses kegiatan audit, reviu, dan evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi yang bertujuan untuk mengendalikan kegiatan, mengamankan harta dana set, terselenggaranya laporan keuangan yang baik, meningkatkan efektivitas dan efesiensi, dan mendeteksi secara dini terjadinya penyimpangan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.”

Beberapa pertanyaan tambahan juga dilakukan untuk menggali seberapa besar persepsi manajemen terhadap peran SPI di unit kerja mereka. Baik manajemen di PTN BLU maupun di PTN non BLU harus memiliki Satuan Pengawasan internal yang bertanggung jawab terhadap rektor. 75% responden menganggap bahwa SPI merupakan bagian yang berguna dan bernilai bagi institusi (Tabel 13).

Tabel 13 Persepsi manajemen PTN BLU dan non BLU terhadap peran SPI

SPI merupakan	PTN BLU	PTN Non BLU	Total
Pengganggu produktifitas	0	0	0 (0,00%)
Pengganggu	0	0	0 (0,00%)
Bag.yg berguna	3	9	12 (75,00%)
Konsultan	1	1	2 (12,50%)
Bag.dri Manajemen	1	1	2 (12,50%)
Pengusut	0	0	0 (0,00%)
Total	5	11	16

Pentingnya SPI bagi manajemen juga ditunjukkan dengan SPI sebagai amanat dari Permendiknas nomor 47 Tahun 2011 tentang Satuan Pengawasan Intern di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional pada pasal 2. Unit kerja di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diberi kewenangan untuk membentuk SPI di unit kerja masing-masing. Beberapa PTN BLU telah dibentuk lebih dari 8 tahun karena merupakan PTN BLU eks PTN BHMN.

Tabel 14 Usia Pembentukan SPI di PTN BLU dan non BLU

Usia	PTN BLU	PTN Non BLU	Total
0-4 tahun	10	12	22(84,60%)
>4-8 tahun	2	0	2 (7,70%)
>8 tahun	2	0	2 (7,70%)
Total	14	12	26 (100%)

Namun, walaupun dalam pasal 14 Permendiknas nomor 47 Tahun 2011 tentang Satuan Pengawasan Intern di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa biaya pelaksanaan tugas SPI dibebankan pada anggaran masing-masing unit kerja, masih terdapat PTN non BLU yang belum diberikan alokasi anggaran oleh pimpinan unit kerjanya. Hal ini dapat terjadi jika SPI baru saja dibentuk. Penelitian ini SPI tidak dapat melihat alasan belum adanya anggaran untuk SPI. Secara keseluruhan, SPI telah didanai walaupun tidak dapat

digali apakah jumlah dana tersebut telah mendukung dan cukup untuk melakukan tugas dan fungsi SPI sesuai dengan ukuran institusi di mana SPI tersebut berada.

Tabel 15 Alokasi Anggaran Kegiatan untuk SPI pada Tahun 2013

Jumlah Anggaran	PTN BLU	PTN Non BLU	Total
Belum ada anggaran	0	3	3(11,53%)
s.d 250 Juta	1	8	9(34,62%)
>250 Juta-500 Juta	8	1	9 (34,62%)
>500 Juta	5	0	5 (19,23%)
Total	14	12	26 (100%)

Uji Hipotesis 4

Analisis dilakukan berdasarkan respon dari 28 responden yang bekerja sebagai SPI di PTN, terdiri dari 14 responden dari PTN BLU dan 12 responden dari PTN non BLU. Responden diminta untuk memberikan pernyataan mereka mengenai persepsi mereka mengenai peran mereka sendiri sebagai SPI di PTN. Dari hasil uji rata-rata pada tabel 16, nilai persepsi SPI pada perguruan tinggi negeri BLU sebesar 4,2636 dan nilai rata-rata persepsi SPI pada perguruan tinggi negeri non BLU sebesar 3,8967.

Tabel 16 Hasil Uji Rata-rata (Mean) Mengenai Persepsi SPI

Perguruan Tinggi Negeri		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persepsi SPI	BLU	14	4.2636	.39999	.10690
	NON BLU	12	3.8967	.36945	.10665

Uji t-test dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan persepsi SPI mengenai peran SPI pada PTN BLU dan PTN non BLU. Berdasarkan hasil uji independent sample t-test pada tabel 17, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,414 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Karena nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat perbedaan signifikan persepsi SPI** antara perguruan tinggi negeri-BLU dan perguruan tinggi negeri-non BLU.

Tabel 17 Hasil Uji Independent Samples Test (t-test) Mengenai Persepsi SPI

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Persepsi Sf	.529	.474	2.414	24	.024	.36690	.15197	05326	.68055
Equal variance assumed			2.430	23.843	.023	.36690	.15101	05513	.67868
Equal variance not assumed									

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zakaria et. Al (2006). Seharusnya tidak terjadi perbedaan persepsi mengenai peran SPI di PTN BLU dan PTN non BLU. Hal ini mengindikasikan kurangnya pemahaman SPI sendiri mengenai posisi mereka di dalam struktur organisasi. Penelitian ini tidak menggali bagaimana kedudukan SPI di dalam struktur organisasi. Dalam pasal 2(3) Permendiknas nomor 47 Tahun 2011 tentang Satuan Pengawasan Intern di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional disebutkan bahwa SPI dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada pemimpin unit kerja. Namun tidak ada pasal yang menyebutkan kewenangan SPI untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak lain yang terkait pekerjaannya.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Organisasi pemerintahan di Indonesia terutama di Perguruan Tinggi Negeri mengalami perubahan dalam mekanisme menuju good corporate governance yang menuntut adanya transparansi dalam pengelolaan keuangan yang bersumber dari masyarakat. Dengan demikian, peran pengendalian dari unit yang independen di dalam organisasi sangat dibutuhkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi pemahaman yang cukup atas pasal 14 Permendiknas nomor 47 Tahun 2011 tentang Satuan Pengawasan Intern di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional. Pemerintah telah menyusun suatu peraturan yang mendorong terbentuknya SPI di PTN di Indonesia. Namun, pemerintah harus mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal yang menyebabkan PTN terkespos dengan risiko dan menyiapkan suatu mekanisme pengelolaan organisasi berdasarkan risiko (*risk-management*).

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Ketidacukupan jumlah sampel dan keragaman responden dari setiap kelompok bahwa jumlah populasi diketahui secara pasti, metode yang paling tepat adalah meneliti seluruh populasi (sensus).
 2. Menggali lebih dalam apakah manajemen dan SPI di PTN di Indonesia telah memahami peran SPI dengan menganalisa posisi SPI dalam struktur organisasi SPI yang tercermin dalam dokumen tata kelola dan statuta PTN di Indonesia
 3. Menggali kembali bagaimana pola penganggaran untuk SPI di PTN di Indonesia
 4. Menambahkan pasal dalam Permendiknas nomor 47 Tahun 2011 tentang Satuan Pengawasan Intern di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional mengenai risk management di PTN.
-

DAFTAR PUSTAKA

- Badara, Mu'azu Saidu, 2012, The role of Internal Auditors in Ensuring effective Financial Control at Local Government Level: Case of Alkaleri L.G.A., Bauchi State, *Research Journal of Finance and Accounting*, ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol 3, No 4, 2012
- Cattrysse , Jan (2005) Reflections on Corporate Governance and the role of the internal auditor didownload melalui <http://papers.ssrn.com/sol3/Delivery.cfm?abstractid=485364>.
- Christopher, J (2012) The Adoption Of Internal Audit As A Governance Control Mechanism In Australian Public Universities – Views From The Ceo's, *Journal Of Higher Education Policy And Management* Volume 34, Issue 5, 2012
- Cohen, Aaron., Sayag, Gabriel., 2012, The effectiveness of internal Auditing: An empirical Examination of its determinants In Israeli Organizations, *Australian Accounting Review* No.54 Vol. 20 Issue 3 .
- Colbert, Janet L., (2002) Corporate Governance: Communications from Internal and External Auditors, *Managerial Auditing Journal* 17/3
- Cooper, Barry J., Leung , Philomena., Mathew Clive M.H. , 1996, Benchmarking-a comparison of internal audit in Australia, Malaysia and Hong Kong, *Managerial Auditing Journal* 11/1 1996 23–29 MCB University Press [ISSN 0268-6902
- Goodwin, J. (2004) A comparison of internal audit in the private and public sectors. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 19 No. 5, 2004 pp. 640-650. Emerald Group Publishing Limited. 0268-6902. DOI 10.1108/02686900410537766
- Husaini (2009); *Komite Audit & Audit Internal: Integritas Pengawasan Korporasi*. Unpad Press.
- International Organization of Supreme Audit Institutions (INTOSAI), *Internal Audit Independence in the Public Sector*. Didownload melalui: [www.issai.org/media\(801,1033\)/INTOSAI_GOV_9140_E.pdf](http://www.issai.org/media(801,1033)/INTOSAI_GOV_9140_E.pdf)
- Mahzan, N, Zulkifli N, dan Umor S (2012) Role and Authority: An Empirical Study on Internal Auditors in Malaysia, *Asian Journal of Business and Accounting* 5(2)
-

- Montondon, L. G. and Fischer, M. (1999), University Audit Departments in the United States. *Financial Accountability & Management*, 15: 85–94. doi: 10.1111/1468-0408.00075
- Nagy, Albert L, Cenker, William, J., (2002) An Assessment of Newly Define Internal Audit Function *Managerial Auditing Journal* 17/3, 13-137.
- Rozmita Dewi YR , R. Nelly Nur Apandi 2012, *Gejala Fraud Dan Peran Auditor Internal Dalam Pendeteksian Fraud Di Lingkungan Perguruan Tinggi (Studi Kualitatif)* Didownload melalui: <http://Sna.Akuntansi.Unikal.Ac.Id/.../110-SIPE-63.Pdf>
- Sari dan Raharja (2012), *Peran Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan Good Corporate Governance (GCG) pada Badan Layanan Umum (BLU) di Indonesia*. Diunduh dari: <http://sna.akuntansi.unikal.ac.id/makalah/110-SIPE-63.pdf>
- Sekaran, Uma (1992). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, Wiley and Son Incorporate.
- Silalahi, U (2010), *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama, Bandung
- The Insitute of Internal Auditors (2012), *International Standards For The Professional Practice Of Internal Auditing (Standards)*.
- Zamzulaila Zakaria, Susela Devi Selvaraj, Zarina Zakaria, (2006) "Internal auditors: their role in the institutions of higher education in Malaysia", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 Iss: 9, pp.892 - 904
- _____ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.47 tahun 2011 tentang *Satuan Pengawas Intern di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional*.
- _____ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2012 tentang *Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum*
- _____ Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 tentang *Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum*
-

